

## Implementasi Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn

Elyn Septiana<sup>1</sup>, Edy Herianto<sup>1\*</sup>, Sawaludin<sup>1</sup>, M. Ismail<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi PPKn Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [elynseptiana5@gmail.com](mailto:elynseptiana5@gmail.com) [edy.herianto@unram.ac.id](mailto:edy.herianto@unram.ac.id), [sawaludin@unram.ac.id](mailto:sawaludin@unram.ac.id)

### Article History

Received: December 07<sup>th</sup>, 2023

Revised: December 21<sup>th</sup>, 2023

Accepted: January 16<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan pengaruh implementasi keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis kuasi-eksperimen dan menggunakan desain nonequivalent control group. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Mataram pada kelas IX, jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 113 orang dan Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling sebanyak 51 orang, yakni 29 siswa dari kelas A dan 28 siswa dari kelas D. Peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data penelitian. Setelah melalui uji prasyarat, *t-test separated* varians digunakan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *t*-hitung (2.229) > *t*-tabel (2.004) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan  $H_a$  di terima yang artinya keterampilan guru PPKn dalam pengelolaan kelas memberikan pengaruh pada minat belajar siswa kelas IX.

**Keywords:** keterampilan mengelola kelas, minat belajar, SMP Negeri 11 Mataram.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek dasar kehidupan manusia, pada tingkat sekolah, seseorang tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi dibimbing untuk berakhlak mulia. Di dunia pendidikan keseriusan serta ketertarikan dalam proses pembelajaran adalah aspek penting yakni pintunya ilmu pengetahuan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat membawa perubahan. Kenyamanan pada saat proses pembelajaran adalah pintu yang utama sekaligus membangun minat belajar. Dalam hal ini minat adalah suatu hal yang sangat penting agar seseorang melakukan kegiatannya dengan sungguh-sungguh. Menurut Slameto (Kartika et al., 2019) Agar siswa dapat belajar, mereka harus memiliki ketertarika atau minat yang dipelajarinya karena hal ini juga dapat mencerminkan seberapa baik siswa belajar. Sejalan dengan pendapat Slameto (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) minat adalah perasaan terhubung dan menyukai suatu barang atau aktivitas tanpa adanya dorongan.

Siswa akan merasa jenuh jika senantiasa belajar dan mengajar dengan cara yang monoton, kejenuhan tersebut akan berdampak negatif terhadap minat belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan strategi dan metode untuk meminimalisir hal

tersebut agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan sukses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena minat seseorang akan membuat mereka merasa memiliki kedekatan dengan sesuatu atau akan mengikat mereka secara sukarela (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022).

Pengajar yang baik ditentukan oleh kemampuan mereka untuk mendidik, bukan oleh penampilan atau gaya mereka. Manajemen kelas yang efektif sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Wragg (Arsyad, 2019) pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan seperti fakta, kemampuan, moral, ide, dan koeksistensi atau tujuan pembelajaran tertentu dianggap sebagai pembelajaran yang efektif. Dalam Rahmadana (Herianto et al., 2023) mengatakan bahwa Guru PPKn didesak untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional yang menghasilkan pemenuhan pembelajaran yang kreatif.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hasil pembelajaran yang baik adalah kompetensi guru, semakin kompeten guru, semakin inovatif strategi pengajaran yang kemudian dapat mendukung tujuan pembelajaran siswa. Pada UU RI No 14 Tahun 2005 sudah jelaskan pengertian kompetensi guru dan dosen, yang dimana “kompetensi adalah kelengkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus

dimiliki setiap individu guru dan dosen dalam menjalani tugasnya sebagai tenaga pendidik yang professional”.

Keberadaan guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, maka keterampilan guru sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Beberapa ciri seseorang guru dikatakan professional yaitu terampil pada saat mengelola kelas saat proses pembelajaran. Menurut Rohde (Royani et al., 2023), penting bagi anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan dan kemampuan awal yang diperlukan untuk menjadi pembaca dan penulis yang mahir. Domain kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam Peraturan Pemerintah No. 74/2008 dan UU No. 14/2005 mengamanatkan bahwa guru harus memiliki penguasaan kompetensi guru, mengizinkan semua guru untuk merencanakan dan menilai hasil pembelajaran, serta menggunakan teknologi komunikasi dan informasi (Rohi et al., 2022).

Peraturan Permendikbud Nomor 74 Tahun 2008 dan UU Nomor 14 Tahun 2005 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru tidak hanya menjadi *role model* bagi siswa namun disamping itu peranan guru selain mengajarkan dan mendidik, guru juga mempunyai tugas untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa sebagai *impact* pembelajaran. Wiyani menjelaskan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang ramah untuk kegiatan pengajaran dan pembelajaran merupakan tujuan dari pengelolaan kelas (Salmiah et al., 2021). Pembelajaran yang baik tentunya didukung oleh berbagai faktor, kekompakan antara guru dan siswa dalam membuat suasana belajar perlu diperhatikan. Pada dunia pendidikan terlebih permasalahan yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 11 Mataram sesuai hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2022 adalah pada kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang kurang antusias belajar PPKn serta kurang perhatian terhadap pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis rendahnya minat serta motivasi siswa dapat dilihat ketika siswa asyik berbicara dengan teman sebangkunya, banyak siswa yang mengantuk, pengaturan tata kelas siswa seperti pengaturan tempat duduk, suasana kelas ramai dan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa sedikit kurang serta minimnya interaksi guru dengan siswa. Di sisi lain guru memegang peran penting sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang berujung pada keberhasilan proses pembelajaran. Upaya untuk

mencapai tujuan dengan cara yang produktif, efektif, dan efisien, penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang terdiri dari materi utama dan sumber daya pendukung sesuai dengan apa yang telah diputuskan dalam silabus dan rencana pembelajaran (Wulandari, 2021).

Oleh karena itu sudah seharusnya guru mempunyai keterampilan mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kelas sebagai ruangan yang ditempati siswa setengah harinya perlu memperhatikan keamanan dan kenyamanan, jika dicermati keamanan dan kenyamanan akan menjadi nyata jika siswa menunjukkan sikap ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran. Gambaran nyata masih rendahnya indikator keterampilan mengelola kelas yang di aplikasikan guru PPKn di SMP Negeri 11 Mataram terlihat dengan tidak diterapkannya indikator-indikator keterampilan mengelola kelas, media pembelajaran, rendahnya interaksi antara guru dan siswa. Saat proses belajar mengajar guru PPKn cenderung menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tidak memperhatikan kondisi siswa. Selain itu, guru tidak menerapkan perpindahan tempat duduk sehingga tercipta keributan yang tidak dapat di kontrol dengan baik yang bisa menyebabkan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Ruang kelas yang dikelola dengan baik akan memberikan kenyamanan, keamanan, dan ketenangan bagi murid setelah proses belajar mengajar selesai, yang juga mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Hal ini membuat manajemen kelas sebagai keterampilan yang harus untuk dimiliki oleh para pendidik dan pengajar.

Menurut Daryanto (Aslamiah et al., 2022), keterampilan mengelola kelas termasuk menciptakan ruang di mana semua siswa dapat bergerak dengan bebas dan di mana guru dapat mengontrol perilaku siswa. Elemen penting lainnya dari lingkungan belajar yang nyaman termasuk suhu, ventilasi, dan pencahayaan. Terakhir, barang-barang yang akan digunakan untuk instruksi harus disimpan di area khusus yang mudah diakses saat dibutuhkan. Ketika semua indikator tersebut di aplikasikan pada setiap kegiatan pembelajaran secara tidak langsung minat siswa serta perhatian siswa akan terpusat pada setiap kata dan kalimat yang disampaikan oleh gurunya dan tentunya memudahkan siswa menangkap materi yang di ajarkan. Hal tersebut akan membuat kegiatan belajar mengajar yang efektif dan

menyenangkan, kemudian akan berdampak baik bahkan minat siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas Pengelolaan Kelas sangat penting untuk menciptakan keamanan dan nyaman serta peningkatan minat belajar siswa SMP Negeri 11 Mataram. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengkaji terkait permasalahan di atas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan tergolong penelitian eksperimen semu. Vismaia dan Syamsuddin (Gamal Thabroni, 2022). Penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang mendekati batas-batas eksperimental tetapi tidak dapat diklasifikasikan sebagai eksperimental sepenuhnya karena sifat manusiawi dari subjek penelitian, yang menghalangi manipulasi dan kontrol yang intensif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Mataram dengan subjek penelitian kelas IX, dengan jumlah populasi sebanyak 113 orang. Sampel penelitian ini terdiri dari 29 siswa dari kelas A dan 28 siswa dari kelas D. Sugiyono (Sugiyono, 2019) menegaskan bahwa sampel

mewakili sebagian dari jumlah dan perilaku populasi. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive sampling dan nonequivalent control group design adalah desain penelitian. Menurut Creswell (Nazir, 2004), terdapat kelompok eksperimen dan kontrol dipilih sesuai dengan standar yang ditetapkan di dalam penelitian nonequivalent control group design.

Kuesioner yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kontrol digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (Dian & Noersanti, 2020) Setiap pertanyaan kuesioner yang meminta tanggapan berupa data nominal, ordinal, interval, atau rasio bersifat tertutup. Teknik pengumpulan data menggunakan tes angket yaitu pilihan ganda. Menurut Sugiyono dalam (Krisnaldy & Deliana, 2018) mendefinisikan data sebagai informasi yang dapat diukur yang berasal dari survei yang disebarkan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Coba Intrumen

**Tabel 1.** Validitas

Varians Pertanyaan Ke-										
No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Varians	0,564	0,769	0,464	0,718	0,256	0,225	0,687	0,652	0,387	0,33
Total										3
Varians Pertanyaan Ke-										
No Soal	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Varians	0,333	0,336	0,641	0,533	0,410	0,385	0,627	1,179	0,795	0,77
Total										2

Uji validitas soal di lakukan pada kelas IX B, yakni dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang siswa. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah soal angket yang dibagikan valid dan layak untuk dibagikan kepada responden penelitian, responden penelitian tepatnya kelas sampel yakni kelas A dan kelas D. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut dapat dilihat bahwa data terbukti valid.

**Tabel 2.** Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>0.788</b>	<b>20</b>

Hasil perhitungan nilai reabilitas pada Tabel 2 di atas menunjukkan nilai Cronbach Alpha atau rihitung (0.788) > ritabel (0.367). Maka dapat disimpulkan bahwa perangkat instrumen tes angket ini reliabel. Sudjana

menjelaskan validitas itu berkaitan dengan ketepatan suatu instrumen penilaian terhadap gagasan yang diestimasi sehingga dapat secara jujur mensurvei apa yang seharusnya di survei kerana suatu alasan tertentu (Al et al., 2022).

### 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian terlaksana di dua kelas pada kelas control yakni kelas D dengan jumlah siswa sebanyak 28 sedangkan yang menjadi kelas eksperimen yakni kelas A dengan jumlah siswa sebanyak 29. Pengambilan data dilakukan secara langsung ke sekolah SMP Negeri 11 mataram, dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai RPP yang sudah dibuatkan oleh peneliti setelah serangkaian persiapan telah di penuhi. Dalam proses implementasi keterampilan guru dalam

pengelolaan kelas mata pelajaran PPKn kelas IX SMP Negeri 11 Mataram sebagai berikut:

- a. Persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen (kelas IX A), terlebih dahulu peneliti dan guru menyiapkan segala bentuk komponen yang mendukung proses pembelajaran.
  1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
  2. Mempersiapkan media serta alat sesuai Kompetensi Dasar di kelas IX.

b. Proses Penerapan

Proses pembelajaran di kelas eksperimen (kelas IX A) yang sesuai RPP berindikasikan indikator dari keterampilan mengelola kelas. Peningkatan kemampuan serta skill peserta didik agar lebih optimal jika mantapkan dengan motivasi peserta didik (Sawaludin et al., 2021). Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Penerapan Keterampilan mengelola Kelas Guru

Pertemuan	Kegiatan	Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
Pertemuan ke-1	Memberikan <i>pretest</i> kepada siswa	5 September 2023	7 September 2023
Pertemuan ke-2	Proses KBM menggunakan model kooperatif tipe Two stay two stray	12 September 2023	14 September 2023
Pertemuan ke-3	Proses KBM menggunakan model kooperatif tipe NHT	19 September 2023	21 September 2023
Pertemuan ke-4	Proses KBM menggunakan model kooperatif tipe Make a match	26 September 2023	28 september 2023
Pertemuan ke-5	Proses KBM menggunakan model kooperatif tipe jigsaw	3 Oktober 2023	5 Oktober 2023
Pertemuan ke-6	Memberikan <i>posttest</i> kepada siswa	10 Oktober 2023	12 Oktober 2023

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan *pre tes* dan *post test*. Berikut hasil *pre*

*test* dan *post test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.** Daftar Hasil *Pretes* Dan *Posttest* Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol

No	Eksperimen		Kontrol	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	67	63	59	53
2	58	62	69	69
3	66	71	53	43
4	60	56	58	62
5	57	58	63	67
6	58	60	90	62
7	60	57	61	53
8	67	62	54	53
9	51	60	52	53
10	69	69	60	56
11	68	61	64	63
12	56	52	50	55
13	80	76	65	62
14	62	56	51	55
15	55	58	64	53
16	62	53	67	62
17	54	49	54	53
18	73	71	55	63
19	66	52	62	41
20	58	43	61	51
21	68	76	55	61
22	74	76	53	53
23	44	38	60	58

No	Eksperimen		Kontrol	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
24	61	65	52	55
25	58	56	64	51
26	56	57	59	61
27	52	55	59	50
28	64	60	45	51
29	57	50		

*Pre test* dilakukan untuk mengetahui minat siswa sebelum di lakukannya keterampilan mengelola kelas oleh guru, dan sebaliknya *post test* dilakukan untuk melihat minat siswa sesudah diberikan perlakuan sesuai indikator keterampilan mengelola kelas.

Faktor pendukung saat proses melakukan kegiatan pembelajaran sesuai sintak yang sudah di buat oleh peneliti antara lain:

1. Siswa ikut meramaikan kegiatan pembelajaran
2. Siswa tertib saat proses pembelajaran
3. Guru memberikan kewenangan kepada peneliti untuk memilih metode apa yang akan digunakan
4. Guru memberikan ide serta masukan dalam membuat alat dan media untuk kegiatan pembelajaran.

Menurut Solihatin (Sawaludin et al., 2019) penelaahan terkait kreatif produktif jika model yang dikembangkan dapat memulai kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diperkirakan mampu jika meningkatkan kualitas pada proses serta hasil belajar.

Adapun tantangan yang di temui oleh peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai sintak yang sudah di buat oleh peneliti antara lain:

1. Jam pelajaran yang tidak tepat, menyebabkan jarak saat kegiatan pembelajaran berlangsung
2. Ada beberapa siswa yang acuh tak acuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Peneliti harus menyesuaikan media dan alat untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
4. Guru membiarkan”siswa nakal” tidur di dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang berindikasikan indikator dari keterampilan mengelola kelas. Adapun indikator mengelola kelas antara lain:

1. Hangat dan antusias
2. Tantangan penggunaan kata-kata
3. Keluwesan tingkah laku guru dan kreatif
4. Penekanan pada hala-hal positif
5. Penanaman disiplin diri

Kualitas karakter ada di setiap topik dan harus dikembangkan, diperjelas, dan dihubungkan dengan situasi sehari-hari (Herianto, Al-qodri, et al., 2021).

### 3. Hasil Uji Prasyarat dan Hipotesis Penelitian

Berikut hasil uji normalitas. Data Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.

**Tabel 5** Data Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.

Data	Kelas	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Pretest	Eksperimen	0.12055	0.161	Normal
	Kontrol	0.140874		
Posttest	Eksperimen	0.112538		
	Kontrol	0.142872		

Uji pra syarat, normalitas dengan menggunakan uji liliefors. Pendekatan Liliefors sering kali diterapkan pada data dengan rentang yang sedikit karena akan membingungkan jika datanya terlalu besar (Widana & Muliani, 2020). Kriteria dalam menentukan data bersifat normal dan tidak normal.

- a. Jika nilai pada Lhitung lebih kecil dari Ltabel maka data tersebut di katakan normal.
- b. Namun jika nilai pada Lhitung lebih besar dari Ltabel maka data tersebut dikatakan tidak normal

**Tabel 6.** Data Uji Homogenitas Nilai Postest Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas	N	S	S <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
Postest	Eksperimen	29	9,244	85,452	1,994	1,898	Tidak homogen
	Kontrol	28	6.546	42,850			

Pada Tabel 6 di atas dengan taraf signifikansi 5%  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak homogen dibuktikan dengan  $F_{hitung} = 1.994$  dan  $F_{tabel} = 1.898$ . Uji normalitas dan homogenitas berdistribusi normal

namun tidak homogen sehingga uji hipotesis rumus yang digunakan adalah t-test separated varians. Hasil Hipotesis Penelitian. Dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7.** Data uji hipotesis menggunakan uji t-test separated varians

<i>t-test separated varians</i>					
Kelas	Mean	Varians	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Ket.
Postest Kelas Eksperimen	59,379	85,452	2,229	2,004	Ada Pengaruh

1. Identifikasi hipotesis penelitian

Ha: ada pengaruh dari keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas ix pada mata Pelajaran ppkn di smpn 11 mataram

Ho: tidak ada pengaruh dari keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas ix pada mata pelajaran ppkn di smpn 11 mataram

2. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t

- a. Apabila nilai pada t-hitung > t-tabel maka ha diterima dan ho ditolak
- b. Sementara itu Jika nilai pada t-hitung < t-tabel maka ho diterima dan ha ditolak

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat dilihat nilai thitung = 2.229 dan ttabel = 2.040 sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa ha diterima dan ho di tolak artinya ada pengaruh dari keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas ix pada mata pelajaran ppkn di smpn 11 mataram. Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan pokok dari proses pendidikan untuk bisa dikatakan totalitas oleh guru dan siswa sebagai peran utama. (Herianto, Ismail, et al., 2021).

Dalam pengolahan data, rumus yang digunakan yakni t-test separated varians, adapun rumus separated varians dapat dilihat sebagai berikut.

Rumus

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad \dots (1)$$

Keterangan:

- X<sub>1</sub> : jumlah nilai rata-rata skor kelompok 1
- X<sub>2</sub> : jumlah nilai rata-rata skor kelompok 2
- n<sub>1</sub> : maksimal subjek kelompok 1
- n<sub>2</sub> : maksimal subjek kelompok 2
- S<sub>1</sub><sup>2</sup> : Varians sampel kelompok 1
- S<sub>2</sub><sup>2</sup> : Varians sampel kelompok 2

Kriteria pengujiannya dengan taraf 5% yang dilakukan dengan membandingkan t<sub>hitung</sub> dengan t<sub>tabel</sub>. Bila harga t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka Ha diterima dan Ho ditolak, begitu juga sebaliknya. Setelah melakukan 4 kali pertemuan, peneliti melaksanakan *pos-test* dengan soal yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut Tabel skor *post-test* pada kelas eksperimen:

**Tabel 8.** Data Nilai Post-Test Siswa Tertinggi Dan Terendah

Data	Max	Min	$\bar{X}$	N
Kelompok Eksperimen	76	38	59.379	29
Kelompok Kontrol	69	41	56.036	28

Data di atas adalah hasil dari kelas eksperimen yaitu kelas A yang diajarkan sesuai

dengan indikator keterampilan guru yang sudah di jelaskan pada RPP yang sudah dibuat oleh

peneliti. Oleh karena itu dilakukan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suteja, 2019) yang berjudul “ pengaruh pengelolaan kelas oleh guru terhadap minat belajar siswa kelas VIII mata pelajaran SKI MTs An-nur kota Cirebon” temuan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun masih tergolong lemah atau rendah, pengelolaan kelas yang dilakukan guru memberikan dampak yang baik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon.

Kegiatan pembelajaran yang tidak melupakan kepuasan siswa adalah pembelajaran yang baik. Semakin modern zaman maka semakin canggih pula media pembelajaran, guru sebagai orang penting dalam proses tersebut perlu memperhatikan kebutuhan sekaligus keinginan siswa. Guru atau pendidik tidak lagi memosisikan diri sebagai pusat pembelajaran (*Teacher centered*), namun sebagai ahli strategi, fasilitator, dan moderator yang bertugas memfasilitasi dan memungkinkan proses belajar mengajar yang lebih partisipatif (Ismail et al., 2019). Memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa tidak luput dari kepekaan seorang guru dalam pengelolaan kelas yang baik untuk menggugah minat para siswa untuk belajar yang maksimal. Proses pembelajaran telah berkembang dan bergeser secara pasti (Herianto, 2013). Pada era sekarang ini proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pada guru melainkan kepada siswa, guru menjadi orang penting dalam menciptakan kondisi yang baik pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar haruslah memperhatikan berbagai macam masalah yang memungkinkan siswa menjadi kurang perhatian. Pembiasaan berpikir dan berbuat mandiri memerlukan pembiasaan sejak dini. Hal ini menjadi permasalahan bagi pihak-pihak yang tidak memiliki kebiasaan tersebut ketika situasi dan kondisi pembelajaran terwujud (Herianto, 2023)

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru berpengaruh terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran PPKn di kelas IX smp negeri 11 mataram. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis penelitian terdahulu dan yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan jumlah 76 dan rata-rata 59,379 sedangkan pada kelas kontrol

nilainya 69 dan rata-rata 56,036. Pernyataan ini didukung oleh hasil uji hipotesis menggunakan rumus t-test separated varians dengan taraf signifikansi 5%, dengan nilai thitung pada kelas eksperimen yakni 2.229 dan nilai ttabel yakni 2.004.

## REFERENSI

- Arsyad, E. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Berbasis PBL. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 5(4), 425. <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i4.232>
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas* (P. D. Prof. Ahmad Suriansyah, M.Pd. (ed.)).
- Dian, N., & Noersanti, L. (2020). Pengaruh Komunikasi, Disiplin, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pt. Extrupack Bekasi Barat. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 3, 1–25. <http://repository.stei.ac.id/1653/4/BAB3.pdf>
- Gamal Thabroni (2022). *Metode Penelitian Eksperimen: Pengertian, Langkah & Jenis*.
- Herianto, E. (2013). E-Learning, Implementasi Teknologi di Era Belajar: Kajian Pada Mata Kuliah Kurikulum PKN Di Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 20(1), 1–8. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidik-an-dan-pembelajaran/article/view/3864>
- Herianto, E. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berbasis HOTS di*.
- Herianto, E., Al-qodri, B., & Setyowati, R. N. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 7, 1–7.
- Herianto, E., Ismail, M., Dahlan, D., Basariah, B., & Tripayana, I. N. A. (2021). Pelatihan Penyusunan Alat Evaluasi Non Tes bagi Guru Madrasah di Mataram. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 428–440. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.16330>
- Herianto, E., Ismail, M., Dahlan, D., Mustari, M., & Sawaludin, S. (2023). Mewujudkan Pembelajaran yang Inovatif di Madrasah melalui Pelatihan Portofolio Berbasis HOTS. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1), 68–77. <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i1.249>

- Ismail, M., Herianto, E., & Hariyanto (2019). Kebutuhan dan Potensi Pengembangan Pembelajaran E-learning sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Inovatif PPKn di SMAN Kota Mataram. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram Mataram*, 11–12.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.  
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Krisnaldy, K., & Deliana, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Apbd Provinsi Dki Jakarta. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(3), 49.  
<https://doi.org/10.32493/jk.v6i3.y2018.p49-58>
- Nazir (2004). Metode Penelitian. *Metode penelitian*, 5, 231.
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139.  
<https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Rohi, I. R., Nafie, A. J., Baun, A., & Masi, P. W. (2022). Potret kompetensi pedagogik guru mengoptimalkan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan melalui google classroom. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 2(1), 28–41.
- Royani, N., Hida Wahyuna Amini, N., Muthil Jannah, R., Sari, P., & Kurniawan, W. (2023). Pengembangan Literasi Anak Melalui Metode Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 1–9.
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60.  
<https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Sawaludin, Artina, F., Basariah, & Triapayana, I. N. A. (2021). Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Kecerdasan Intelektual Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Mataram  
Correlation of Learning Motivation To the Intellectual Intelligence of Students in Sma Negeri 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 13(1), 13–22.
- Sawaludin, S., Muttaqin, Z., Sina, S., & Saddam, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 43–49.  
<https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.3443>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suteja, A. A. M. H. I. (2019). Pengaruh pengelolaan kelas oleh guru terhadap minat belajar siswa kelas viii mata pelajaran sejarah kebudayaa islam (SKI) Madrasah Tsanawiyah (MTS) An-Nur kota Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 49–69.
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In *Klik Media*.
- Wulandari, S. (2021). Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 129–137.  
*Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 129–, 129–137.